

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN: PELUANG USAHA

Christine Winstinindah Sandroto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
christine.wins@atmajaya.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises have contributed a lot to support the household economy, especially during the COVID-19 pandemic, where job opportunities are challenging because the business world is affected. FEB-UAJ, in collaboration with YBP, provides entrepreneurship training, specifically business opportunities for youth in Jakarta from marginal families who graduate from junior high and high school/vocational schools under YBP's supervise. The training is carried out online using Zoom media. This training is carried out in 3 stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The entrepreneurship training materials on business opportunities presented include entrepreneurial characteristics and business ideas, business categories, idea evaluation stages, business ideas and creativity, changes in the business environment, and franchising as an alternative business opportunity. From the training evaluation, according to the participants, the training was carried out with good category assessments for the dimensions of interaction with participants and the use of tools/media. The results were in the very good category for the dimensions of mastery of the material, method of presentation/delivery of material, and material benefits. Suggestions for future training are: the topic of entrepreneurship in the future is still relevant. The training methods used in the following training can be more diverse, face-to-face (if conditions allow) or online training with other media that utilize technology easier to use. In the future, entrepreneurship assistance can be held for foster participants who are running businesses.

Keywords: business opportunities, entrepreneurship, training.

Abstrak

UMKM banyak berkontribusi untuk menopang perekonomian rumah tangga, terlebih saat pandemi covid-19 dimana kesempatan bekerja semakin sulit karena dunia usaha terkena imbasnya. FEB-UAJ bekerjasama dengan YBP memberikan pelatihan kewirausahaan, spesifiknya adalah peluang usaha bagi anak muda Jakarta dari keluarga marjinal lulusan SMP dan SMU/SMK sederajat yang bernaung di bawah pembinaan YBP. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan media Zoom. Pelatihan ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Materi pelatihan kewirausahaan mengenai peluang usaha yang disampaikan mencakup : ciri wirausaha dan ide bisnis, kategori bidang usaha, tahapan evaluasi ide, ide bisnis dan kreatifitas usaha, perubahan lingkungan usaha, dan waralaba sebagai alternatif peluang usaha. Dari evaluasi pelatihan dapat diketahui bahwa menurut peserta pelatihan dilaksanakan dengan penilaian baik untuk dimensi interaksi dengan peserta dan penggunaan alat bantu/media, dan hasilnya sangat baik untuk dimensi penguasaan materi, cara penyajian/penyampaian materi, dan manfaat materi. Saran untuk pelatihan yang akan datang adalah: topik kewirausahaan di masa mendatang masih relevan untuk tetap diajarkan, Metoda pelatihan yang dipakai pada pelatihan berikutnya dapat lebih beragam, baik dengan tatap muka (jika kondisi memungkinkan) dan bisa juga pelatihan daring dengan media lain yang memanfaatkan teknologi dan lebih mudah untuk digunakan. Juga ke depannya dapat dilakukan pendampingan kewirausahaan bagi anak bina yang membuka usaha.

Kata kunci: kewirausahaan, pelatihan, peluang usaha.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) banyak memberi kontribusi untuk menopang perekonomian rumah tangga, terlebih saat pandemi covid-19 dimana kesempatan bekerja semakin sulit karena dunia usaha terkena imbasnya. Pelaku UMKM harus cermat menangkap peluang usaha yang dapat ditekuni. Demikian pula para lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMU (Sekolah Menengah Umum), juga SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang tidak lagi melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mereka tidak dapat hanya mengandalkan mencari pekerjaan untuk menjadi karyawan, namun mereka juga harus mencoba untuk berwirausaha dan untuk itu salah satunya harus jeli menangkap peluang usaha yang ada di sekitarnya yang mungkin untuk dilakukan. Maka adalah penting untuk membekali mereka dengan pelatihan kewirausahaan, lebih spesifiknya adalah bagaimana melihat peluang usaha.

Saat ini pendidikan dan pelatihan harus dilaksanakan dengan kreatif, dapat diselenggarakan secara virtual agar proses pembelajaran tidak terhenti karena pandemi covid-19. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa sebelum kondisi pandemi covid-19, pendidikan dan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka, namun di masa pandemi keadaan memaksa untuk berubah. (Sandroto, 2021).

Untuk itulah kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat secara virtual dengan media Zoom agar kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dapat tetap berjalan dan bermanfaat bagi para peserta.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis-

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (FEB-UAJ), telah bermitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan banyak Lembaga. Yayasan Bulir Padi (YBP), merupakan salah satu Lembaga yang menjalin kemitraan dengan FEB UAJ. YBP adalah lembaga swadaya masyarakat yang berkiprah dalam pendidikan anak muda dari keluarga marjinal di sekitar kota Jakarta. (www.bulirpadi.com, 2020). Pada kali ini, bentuk pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan mengenai peluang usaha. Pelatihan ini menjadi penting untuk membekali lulusan SMP dan SMU/SMK sederajat agar dapat menjadi pelaku UMKM yang berhasil. Menurut Diwanti & Dharma (2019), melalui pelatihan, maka akan terjadi pemberdayaan masyarakat yang penting untuk penguatan di masyarakat

Tujuan Pelatihan

Adapun tujuan dari pelatihan dengan daring melalui media Zoom ini adalah:

1. Memberikan bimbingan dalam memulai usaha dan memanfaatkan peluang usaha yang mungkin ditekuni.
2. Mengembangkan usaha agar memiliki keterampilan kewirausahaan untuk menunjang perekonomian dan penghidupan yang layak..
3. Memberikan dukungan bagi anak muda untuk memulai berwirausaha serta mengelola dan mengembangkan usaha.

Profil Peserta

Pada pelatihan kali ini, yang mejadi peserta adalah anak muda

Jakarta yang bernaung di bawah pembinaan Yayasan Bulir Padi (YBP). Secara spesifik para peserta adalah anak bina kelas 3, alumni YBP, dan alumni Wired for Work (W4W) sejumlah 25 orang.

Demografi Peserta

Berikut ini adalah demografi para peserta pelatihan.

Tabel 1. Demografi Peserta Pelatihan

	Jumlah	Persentase
Gender:		
Perempuan	16	64
Laki-laki	9	36
Total	25	100
Usia (tahun):		
≤ 20	16	64
21-25	4	16
26-31	5	20
Total	25	100
Pendidikan terakhir:		
SMP sederajat	6	24
SMU/SMK sederajat	19	76
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta adalah perempuan (64%), usia lebih kecil sama dengan 20 tahun (64%), dan pendidikan terakhir adalah SMU/SMK sederajat (76%).

METODE

Proses kegiatan mengikuti 3 tahap berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan selama 2 bulan sebelum kegiatan dilaksanakan, yang meliputi aktivitas :

- a. Koordinasi dan diskusi intens pihak YBP dengan FEB-UAJ mengenai rencana kerjasama pelatihan.
- b. Melakukan analisis kebutuhan pelatihan terhadap kondisi anak bina YBP di masa pandemi dan akhirnya sepakat untuk membekali dengan topik Kewirausahaan: Peluang Usaha.
- c. Memastikan ketersediaan peserta sesuai target sasaran.
- d. Menentukan jadwal pelatihan yang diadakan secara daring via aplikasi zoom.
- e. Mempersiapkan materi pelatihan kewirausahaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pemaparan materi dilaksanakan Jumat, 13 Agustus 2021 secara daring dengan media Zoom. Pelatihan dibuka oleh yang mewakili dari YPB dan FEB UAJ. Narasumber materi Kewirausahaan: Peluang Usaha, adalah Christine Winstinindah Sandroto (Dosen FEB-UAJ). Peserta sebanyak 25 orang hadir. Materi pelatihan berisi paparan dan diskusi serta diakhiri dengan tanya jawab dari peserta. Materi dibahasakan dengan sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir peserta yaitu SMP, SMU dan SMK sederajat.

3. Evaluasi

Setelah sesi pelatihan berakhir, peserta diminta mengisi kuesioner untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan secara daring. Kuesioner menggunakan Skala Likert 1-4 mulai dari kurang hingga sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Selama ini FEB-UAJ dan YBP telah menjalin kerjasama yang baik dan dapat saling bersinergi. Di bawah ini adalah profil singkat FEB-UAJ dan YBP.

Profil FEB-UAJ dan YBP

FEB-UAJ adalah fakultas yang berdiri pertama kali di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (didirikan tanggal 11 Juli 1960 dengan nama Fakultas Ekonomi (FE)). Saat ini program Studi yang ada di bawah naungan FEB-UAJ adalah Program Studi Manajemen, Akuntansi, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Pendidikan Profesi Akuntansi, Magister Manajemen, Magister Akuntansi, dan Magister Ekonomi Terapan (www.atmajaya.ac.id).

Sedangkan YBP adalah organisasi nirlaba (didirikan tahun 2002). YBP fokus mengembangkan anak muda di sekitar Jakarta. YBP berperan aktif memberikan beasiswa dan akses terhadap peluang pendidikan. Kehadiran YBP bertujuan untuk memberdayakan anak-anak muda dari keluarga marjinal, agar dapat mandiri secara ekonomi dan berpartisipasi meningkatkan perekonomian keluarga serta masyarakat sekitar tempat tinggal mereka. (<https://www.bulirpadi.com/en>)

MATERI PELATIHAN

Pada pelatihan kewirausahaan mengenai peluang usaha, materi yang disampaikan mencakup :

1. *Training and Development*.
2. Ciri wirausaha dan ide bisnis.
3. Manfaat ide wirausahawan
4. Kategori bidang usaha dan pertimbangannya
5. Tahapan evaluasi ide

6. Ide bisnis dan kreatifitas usaha.
7. Sumber peluang usaha
8. Perubahan lingkungan usaha
9. Waralaba sebagai alternatif peluang usaha.

Training and Development

Pelatihan (training) didefinisikan sebagai berikut: usaha terencana yang dilakukan perusahaan untuk memfasilitasi proses pembelajaran karyawan yang terkait dengan kompetensi (Noe, 2019). Snell dan Bohlander (2013) menyatakan bahwa perbedaan antara training and development adalah berikut ini: pelatihan berusaha meningkatkan pembelajaran dan cenderung berpusat pada ilmu yang lebih sempit dan berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan pengembangan lebih berorientasi pada skill individu yang lebih luas untuk mengemban tanggung jawab di masa yang akan datang

Secara teori terdapat perbedaan antara *training and development*, namun dalam prakteknya tidak lagi dibedakan apakah kegiatan yang dilaksanakan merupakan proses pelatihan ataukah pengembangan.

Ciri Wirausaha dan Ide Bisnis

Wirausahawan yang berhasil dicirikan memiliki :kemauan, kemampuan dan pengetahuan, ini biasa disebut juga dengan kompetensi.

Ide bisnis dan kemampuan melihat peluang dapat terjadi melalui imitasi dan duplikasi, yang selanjutnya menjadi proses pengembangan produk (bisa barang atau jasa), hingga berakhir pada proses penciptaan produk yang baru serta berbeda. Lazimnya ide kewirausahaan bermula dari ide kreatif dan dari mimpi yang berhasil direalisasikan.

Manfaat Ide Wirausahawan

Ide-ide seorang wirausahawan dapat bermanfaat dalam menciptakan:

1. Peluang untuk memenuhi kebutuhan di pasar.
2. Nilai potensial di pasar yang kemudian menjadi peluang usaha.

Dalam mengevaluasi peluang usaha, wirausahawan di awal harus lebih dahulu mengidentifikasi kemungkinan risiko yang mungkin, serta meminimalisir dampak dari kemungkinan risiko tersebut.

Kategori Bidang Usaha dan Pertimbangannya

Peluang bisnis baru biasanya akan mencakup satu atau lebih dari kategori di bawah ini:

1. Penjualan produk
2. Jasa yang ditawarkan
3. Sistem distribusi dan delivery

Pertimbangkan produk/jasa yang akan ditawarkan:

1. Bisakah dilakukan inovasi untuk membuatnya lebih baik?
2. Apakah anda bisa membayangkan produk yang bisa menggantikan yang sekarang sudah ada?

Pertimbangkan jasa yang akan ditawarkan:

1. Apakah sudah ada standar jasa pelayanan?
2. Apa yang sering dikeluhkan konsumen terkait hal itu?

Bagaimana dengan sistem distribusinya:

1. Adakah hambatan serius dalam penyampaian produk ke pasar yang dituju?
2. Adakah cara lain untuk meningkatkan sistim distribusi dan memperpendek waktunya?

Tahapan Evaluasi Ide

Gambin dan Hogarth (2015) mengemukakan bahwa Tahapan mengevaluasi ide adalah berikut ini:

- Pertimbangkan sisi positif dan negatif dari rencana.
- Pelajari bagaimana tingkat persaingan usaha dari ide usaha tersebut. sudah dimiliki oleh orang lain.
- Konsultasikan ide dengan pihak-pihak yang dikenal dengan baik.
- Kenali risiko dan tantangannya.
- Berdasarkan tahapan sebelumnya, tentukan apakah rencana bisa dilanjutkan atau tidak.

Sumber Peluang Usaha

Menurut Hendro (2011) peluang usaha berasal dari sebuah inspirasi, atau ide yang muncul, yang dapat bermanfaat bagi dalam kehidupan sehari-hari atau di dunia usaha.

Peluang (*opportunity*) bermakna satu atau beberapa kesempatan yang muncul dari sebuah peristiwa. Dengan demikian, peluang usaha seharusnya diambil atau dimanfaatkan untuk mendapat keuntungan. Banyak peluang yang dilewatkan, karena tidak semua orang dapat melihat peluang dan mengambil manfaat darinya. Peluang usaha yang tidak dimanfaatkan akan berlalu begitu saja dan tidak menjadi kesempatan usaha.

Sumber peluang usaha dapat berasal dari (Hendro, 2011):

- Diri sendiri: hobi, keahlian, latar belakang pendidikan dan pengetahuan.
- Keluarga dan lingkungan sekitar tempat tumbuh dan berkembang.
- Pergaulan sehari-hari.
- Aktivitas yang terkait dengan kebiasaan sehari-hari.
- Dimanapun tempat yang akan mendatangkan inspirasi peluang usaha.

Perubahan Lingkungan Usaha

Perubahan yang terjadi pada lingkungan dapat menjadi sebuah peluang usaha, diantaranya ada: perubahan politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta kemajuan teknologi. Demikian juga adanya perubahan lingkungan baik lokal maupun global. Kondisi dunia bisnis dan peluang usaha banyak dipengaruhi oleh perubahan lingkungan usaha.

Waralaba

Waralaba (*franchise*) bisa menjadi salah satu alternatif peluang usaha. Wirausaha dapat memiliki bisnis berdasarkan bidang usaha yang dilihatnya telah berhasil. Definisi dari waralaba adalah hak khusus yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha terhadap sistem bisnis dengan ciri khas usaha dalam rangka memasarkan barang dan/atau jasa yang telah terbukti berhasil dan dapat dimanfaatkan dan/atau digunakan oleh pihak lain berdasarkan perjanjian waralaba (Peraturan Menteri Perdagangan No.71 Th 2019). Contoh waralaba Indonesia: Es Teler 77, Alfamart, Ayam Bakar Mas Mono, Pecel Lele Lela, dan masih banyak yang lainnya.

EVALUASI PELATIHAN

Di akhir pelaksanaan pelatihan, peserta diminta mengisi kuesioner evaluasi pelatihan secara daring. Kuesioner menggunakan Skala Likert 1-4 mulai dari kurang hingga sangat baik. Interpretasi untuk nilai rata-rata adalah sebagai berikut: Rentang nilai 1,00-1,75: Kurang; rentang 1,76-2,51: Cukup; rentang 2,52-3,27; Baik; rentang 3,27-4,00: Sangat Baik. Dari 25 peserta pelatihan, hanya 20 peserta yang mengisi kuesioner evaluasi pelatihan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Evaluasi Pelatihan

Dimensi Pelatihan yang dievaluasi	Nilai rata-rata	Interpretasi
Penguasaan materi	3,30	Sangat Baik
Cara penyajian/ penyampaian materi	3,40	Sangat Baik
Manfaat materi	3,35	Sangat Baik
Interaksi dengan peserta	3,20	Baik
Penggunaan alat bantu (media)	3,25	Baik

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa menurut peserta pelatihan dilaksanakan dengan penilaian baik hingga sangat baik untuk masing-masing dimensi yang dinilai.

Beberapa kesan dari peserta adalah sebagai berikut: sangat memotivasi sekali bagi yang ingin membuka usaha, jadi makin semangat, sangat memuaskan untuk saya sendiri dan harapannya narasumber dapat lebih banyak berbagi, pelatihan sangat membantu dan memberi pengarahan tentang kewirausahaan yang menurut saya sangat baik dari segi materi, penyampaian, dan interaksi

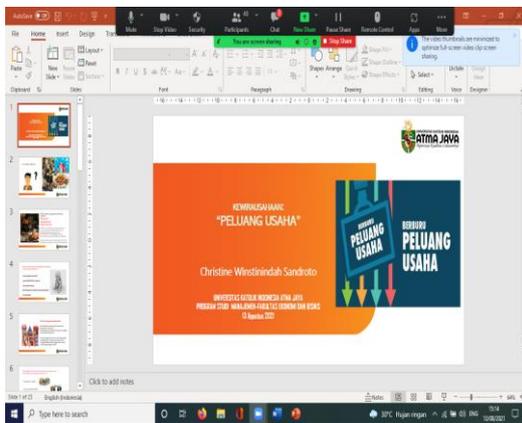
sesama pengusaha. Ada pula saran yang disampaikan oleh seorang peserta yaitu agar jangan terlalu cepat menyampaikan pembahasannya agar bisa memahami lebih dalam.

Setelah kegiatan pelatihan secara daring selesai, narasumber membuat laporan kegiatan untuk dilaporkan ke FEB-UAJ.

DOKUMENTASI

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi bukti kegiatan:

Gambar 1. Materi 1 Kewirausahaan: Peluang Usaha



Gambar 2. Materi 2 Kewirausahaan: Peluang Usaha



Gambar 3. Foto Screenshoot Narasumber



Gambar 4. Foto Screenshot Peserta



PEMBAHASAN

Pelatihan kewirausahaan ini berjalan dengan baik dan memenuhi harapan. Ini dapat terjadi karena persiapan yang sudah dilaksanakan secara matang mulai tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Koneksi internet yang stabil di pihak peserta dan juga narasumber turut melancarkan kegiatan pelatihan ini.

Diskusi interaktif berlangsung juga mengenai kemungkinan penerapan ilmu dalam bisnis yang mungkin akan mereka tekuni. Menjelang akhir sesi peserta diminta mengisi formulir evaluasi dalam bentuk Google form. Dan hasilnya ada dalam *range* interpretasi baik hingga sangat baik terhadap dimensi-dimensi yang dinilai.

Sebagai bentuk kerjasama yang mutualisme, YBP memberikan sertifikat kepada narasumber sebagai apresiasi dan ucapan terimakasih.

Kendala Saat Pelatihan

Terdapat kendala saat pelatihan

berlangsung yang perlu dievaluasi, yaitu:

1. Beberapa peserta dengan media Zoom tidak membuka camera saat pelatihan berlangsung, sehingga sulit bagi narasumber untuk mengetahui sampai dimana kesungguhan peserta mengikuti pelatihan.
2. Beberapa peserta terlempar dan keluar masuk dari Zoom, kemungkinan ada yang terkendala memiliki kuota internet yang terbatas dan atau peralatan pendukung yang digunakan kurang mendukung untuk mengikuti pelatihan secara daring dengan maksimal.

Saran untuk Pelatihan di Masa Mendatang

Topik kewirausahaan di masa mendatang masih relevan untuk tetap diajarkan. Terlebih dalam kondisi di masa lapangan kerja sulit. Saat ini banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) demi efisiensi. Belum lagi lulusan SMP atau SMU/ SMK harus bersaing dengan mereka yang sudah lebih dulu lulus dan sama-sama mencari pekerjaan. Maka kewirausahaan dapat menjadi alternatif untuk pekerjaan bagi mereka yang ke depannya dapat juga membuka lapangan kerja bagi pihak lain.

Metoda pelatihan yang dipakai pada pelatihan berikutnya dapat lebih beragam. Jika kondisi sudah memungkinkan untuk pelatihan tatap muka akan lebih baik. namun jikapun belum memungkinkan, maka bisa juga pelatihan daring dikombinasikan dengan Instagram Live dengan format talk show. Selain dengan media Zoom, bisa juga menggunakan Google Meet atau lainnya yang memanfaatkan teknologi dan dirasa lebih mudah untuk

digunakan baik oleh narasumber maupun peserta.

Di era digital saat ini, teknologi berkembang pesat, termasuk banyak memberi manfaat dalam dunia pendidikan. Sebagai media alternatif *Google Form* dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan siswa (peserta pelatihan) dalam mengerjakan soal yang berbasis *online* (Yuwono et al, 2020). Google form ini juga telah dipakai oleh narasumber untuk mengisi evaluasi pelatihan. Penulis berpendapat Google form ke depannya akan tetap digunakan karena efektif dan bermanfaat.

Demikian pula jika peserta pelatihan mendatang terdapat anak muda yang memiliki keterbatasan tuna rungu, Anggraini dan Hasnawati, (2020), mengemukakan bahwa penggunaan metode *Add-on (Linked)* diharapkan dapat menolong para tuna rungu, namun tetap dengan pendampingan. Penulis berpendapat bahwa apa yang dikemukakan Anggraini dan Hasnawati (2020) adalah baik seandainya dalam pelatihan yang akan datang ternyata ada peserta dengan keterbatasan karena tuna rungu.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Kewirausahaan: Peluang Usaha dengan media Zoom dilaksanakan dengan kerjasama yang baik antara FEB-UAJ dengan YBP. Peserta adalah anak muda di sekitar Jakarta lulusan SMP dan SMU/SMK sederajat di bawah binaan YBP. Sedangkan narasumber adalah dosen FEB-UAJ.

Pelatihan ini dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dari evaluasi pelatihan dapat diketahui bahwa menurut peserta pelatihan dilaksanakan dengan

penilaian baik (pada dimensi interaksi dengan peserta dan penggunaan alat bantu/media) hingga sangat baik (untuk dimensi penguasaan materi, cara penyajian/penyampaian materi, dan manfaat materi).

Pada pelatihan kewirausahaan mendatang, jika pandemi covid-19 belum berlalu yang mengakibatkan belum memungkinkan terselenggaranya pelatihan secara tatap muka, kami akan tetap menerapkan pelatihan secara virtual. Media lain yang dapat digunakan selain Zoom adalah Google Meet, Instagram (bisa dilakukan IG Live), atau lainnya yang dirasa mudah untuk digunakan baik oleh peserta maupun narasumber.

Evaluasi pelatihan yang sekarang tetap akan dipertahankan di pelatihan yang akan datang dan akan dilengkapi dengan *pre-test* dan *post-test* materi untuk meninjau tingkat peningkatan *knowledge* yang didapat selama pelatihan. Juga ke depannya dapat dilakukan pendampingan kewirausahaan bagi anak bina yang membuka usaha, sepanjang disepakati bersama antara FEB-UAJ dan YBP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. FEB-UAJ untuk dukungan bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. YBP, untuk komitmennya bagi pendidikan anak muda di Jakarta dari keluarga marjinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dwi., dan Hasnawati. 2020. Peningkatan Keterampilan Siswa Tuna Rungu Wicara dalam Menari Menggunakan Metode Add-On (Linked). MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 3(1).
- Diwanti, Dyah Pikanthi., dan Dharma, Andes Fuady. 2019. Pengembangan Potensi Masyarakat Bangunmulyo melalui Program I-Created (Inovasi, Kreatif dan Mandiri) Home Industri Salak Pondoh. MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2(2).
- Fauziah, P.N., & Amalia, U., Kewirausahaan Laboratorium, 2017, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan–Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Gambin, Lynn., & Hogarth, Terence. 2015, Factors affecting completion of apprenticeship training in England, Journal of Education and Work, 29(4)
- Hendro. 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan. Panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami dan memasuki dunia bisnis. Jakarta: Erlangga
- Lambing, Peggy A., & Kuehl, Charles R. 2007. Entrepreneurship. Prentice Hall.
- Noe, Raymond A. 2019. Employee Training and Development, 8th ed, McGraw- Hill International Ed.
- Peraturan Menteri Perdagangan No.71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Waralaba.

- Peterson, S., Jaret, P.E., & Schenck, B.F., *Business Plans Kit for Dummies*. 2005. 2ed., Wiley Publishing, Inc.
- Sandroto, Christine Winstinindah. 2020. Pelatihan Komunikasi dan Business Writing Bagi Anak Bina Lulusan SMU/SMK di Palmerah dan Bidaracina-Jakarta. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3 (2).
- Sandroto, Christine Winstinindah. 2021. Pelatihan: Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4 (1).
- Snell, Scott., and Bohlander, George. 2013. *Principles of Human Resource Management*. 16th edition. Cengage Learning-South Western.
- Yuwono, Muhammad Ridlo., Ariwibowo, Eric Kunto., Firmansyah, Ferry., dan Indrayanto, Bayu. 2020. Pelatihan Anbuso, Zipgrade, dan Google Form sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran di Era Digital. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1).
- <https://www.atmajaya.ac.id>
<https://www.bulirpadi.com/en>